

ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM KONTEN *PODCAST* CAPE MIKIR WITH JEBUNG DI *SPOTIFY*: KAJIAN SOSIOLINGUISTIK

Teguh Karyadi Yamamoni Waruwu¹, Dita Isnadia², Hasri Yulianti³, Fitriani Lubis⁴

¹ Universitas Negeri Medan

Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221

¹ teghkaryadiwaruwu@gmail.com

² Universitas Negeri Medan

Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221

² ditaisnin@gmail.com

³ Universitas Negeri Medan

Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221

³ hasri.yulianti.171@gmail.com

⁴ Universitas Negeri Medan

Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221

⁴ rianiavandi@gmail.com

ABSTRAK

Beberapa tahun terakhir, konten podcast pada sosial media sangat banyak diminati oleh masyarakat. Salah satunya adalah podcast yang terdapat di sportify dengan nama akun Rintuk Sendu, podcast ini banyak digandrungi oleh kaum remaja karena menyajikan cerita-cerita yang umum dialami oleh kaum remaja seperti, percintaan, pertemanan, keluarga dan lain sebagainya. Salah satu podcast Cape Mikir with Jebung yang berjudul "Gimana Caranya Jadi Cewe Baik" yang diunggah pada 3 Desember 2022 akan menjadi objek pada penelitian ini. Pengambilan objek didasarkan pada tuturan yang digunakan oleh Jebung selaku pembawa acara dan Tissa Biani selaku narasumber pada podcast tersebut. Sepanjang video keduanya menggunakan Bahasa Indonesia dan Inggris, selain itu juga narator menyisipkan kata dalam bahasa Inggris. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Jenis alih kode pada podcast Cape Mikir With Jebung; (2) Jenis dan campur kode pada podcast Cape Mikir With Jebung; (3) Faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ditemukan alih kode ekstern dan ditemukan campur kode ke luar atau disebut dengan outer code mixing. Dan ditemukan beberapa penyebab terjadinya alih kode dan campur kode, salah satunya kemampuan penutur menguasai lebih dari satu bahasa atau disebut dengan bilingual.

Kata kunci: Alih kode, campur kode, sosiolinguistik

ABSTRACT

In recent years, podcast content on social media has been very popular among the public. One of them is a podcast on sportify called Rintuk Sendu, which is very popular among teenagers because it presents stories that are commonly experienced by teenagers such as romance, friendship, family, and others. One of the Cape Mikir with Jebung podcasts titled "Gimana Caranya Jadi Cewe Baik" uploaded on December 3, 2022 will be the object of this research. The object selection is based on the discourse used by Jebung as the host and Tissa Biani as the speaker in the podcast. Throughout the video, both of them used Indonesian and English languages, and the narrator also inserted words in English. This study aims to determine (1) the types of code-switching in the Cape Mikir with Jebung podcast; (2) the types and mixture of code-switching in the Cape Mikir with Jebung podcast; (3) the factors causing code-switching and code-mixing. The research method used was descriptive qualitative. The results of the study found external code-switching and found outer code mixing. And several factors were found that caused code-switching and code-mixing, one of which was the speaker's ability to master more than one language, known as bilingualism.

Keywords: code-switching, code-mixing, sociolinguistics.

I. PENDAHULUAN

Sudah tidak asing lagi bahwa Indonesia memiliki macam dan ragam bahasa, setiap daerah di Indonesia memiliki bahasa yang menggambarkan ciri khas daerah tersebut. Maka dari itu tidak heran jika banyak masyarakat yang mampu menguasai lebih dari satu bahasa yaitu di luar bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi. Seseorang yang memiliki kemampuan menguasai lebih dari satu bahasa disebut sebagai kedwibahasaan. Kemampuan kedwibahasaan tersebut akan memunculkan peristiwa-peristiwa kebahasaan yang mungkin terjadi sebagai akibat adanya kontak bahasa itu adalah apa yang ada di dalam sociolinguistik disebut bilingualisme, diglosia, alih kode, campur kode, interfrensi, integresi, konvergensi, dan pergeseran bahasa.

Bahasa memiliki kedudukan terpenting dalam keberlangsungan komunikasi antar individu. Manusia membutuhkan bahasa untuk berkomunikasi dan berintraksi dengan sesamanya. Bahasa tentunya adalah sebagai alat interaksi sosial bagi manusia yang digunakan untuk menyampaikan pikiran, gagasan, kosep, maupun perasaan. Setiap manusia di dunia menggunakan bahasa untuk mengungkapkan sesuatu kepada lawan tuturnya agar lawan tuturnya mengerti.

Penguasaan bahasa oleh seseorang tidak hanya terbatas dengan satu bahasa saja, umumnya orang Indonesia mampu menguasai lebih dari satu bahasa, seperti bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Tidak hanya itu sebahagian orang juga mampu menguasai bahasa luar negeri. Hal ini terjadi karena perkembangan teknologi yang mengiringi seseorang menghadapi era globalisasi. Media sosial contohnya adalah bukti dari perkembangan teknologi, dari media sosial orang-orang dapat berkomunikasi dengan orang lain dari luar negeri mereka, hal inilah yang menyebabkan seseorang mampu menguasai lebih dari satu bahasa seperti penguasaan bahasa Inggris.

Banyak ditemui ragam media sosial dan fungsinya masing-masing di masyarakat. *Sportify* contohnya merupakan *platform* yang dapat diakses untuk mendengarkan musik-musik dan juga *poscast* yang di unggah di dalamnya. Salah satunya *podcast* Cape Mikir With Jebung yang akhir-akhir ini banyak didengar dan dicari khususnya oleh kaum remaja, karena *podcast* ini menyajikan cerita yang umumnya dirasakan oleh kaum remaja baik itu masalah percintaan, pertemanan, keluarga dan lain sebagainya. Dengan demikian kita bisa menemui orang-orang yang menggunakan bahasa pada *podcast* tersebut.

Maka dari itu, pada penelitian ini menggunakan salah satu *podcast* yang diunggah di *sportify* oleh akun atas nama Cape Mikir With Jebung dengan judul “Gimana Caranya Jadi Cewe Yang Baik” yang diunggah pada 3 Desember 2022 dengan durasi 30 menit. *Podcast* ini berkonsep dengan menceritakan atau berdiskusi tentang asmara, karier, dan lain sebagainya yang dialami narasumber. Selama *podcast* berjalan terdengar Jebung sebagai host atau pembawa acara pada *podcast* tersebut menggunakan bahasa Indonesia dan juga bahasa Inggris sesekali. Sehingga dapat dikatakan bahwa narator *podcast* tersebut merupakan bilingual yaitu mampu menguasai dan menggunakan lebih dari satu bahasa dalam berkomunikasi. Maka dari itu pada *podcast* tersebut dapat ditemui peristiwa alih kode dan campur kode.

Menurut Hymes (dalam Chaer dan Agustina 2014: 107) alih kode tidak hanya terjadi antarbahasa, tetapi juga dapat terjadi antara ragam-ragam atau gaya-gaya bahasa yang terdapat dalam satu bahasa. Berbeda dengan Hymes, Appel (dalam Chaer dan Agustina 2014:107) mendefenisikan alih kode bahasa sebagai gejala peralihan bahasa karena berubahnya situasi. Dari kedua pendapat di atas maka dapat dikemukakan bahwa alih kode merupakan peralihan bahasa karena berubahnya situasi, ragam bahasa juga terjadi antar ragam-ragam yang terkandung dalam satu bahasa seperti ragam bahasa formal dan bahasa non formal.

Menurut Fishman (dalam Chaer dan Agustina 2014: 108) penyebab terjadinya alih kode disebutkan antara lain, yaitu: (1) pembicara atau penutur, (2) pendengar atau lawan tutur, (3) perubahan situasi dengan hadirnya orang ketiga, (4) perubahan dari formal ke informal atau sebaliknya, (5) perubahan topik pembicaraan.

Chaer (2014:112) mengemukakan, selain lima hal di atas, sesungguhnya masih banyak faktor atau variabel yang menyebabkan terjadinya peristiwa alih kode. Penyebab ini biasanya sangat berkaitan dengan verbal repertoire yang terdapat dalam suatu masyarakat tutur serta bagaimana status sosial yang dikenakan oleh para penutur terhadap bahasa-bahasa atau ragam-ragam bahasa yang terdapat dalam masyarakat tutur tersebut.

Soewito (dalam Chaer dan Agustina 2014:114) membedakan alih kode menjadi dua macam, yaitu alih kode *intern* adalah alih kode yang berlangsung antar bahasa sendiri, dan alih kode *ekstern* adalah alih kode yang terjadi antar bahasa sendiri dengan bahasa asing. Pembicaraan alih kode biasanya disertai dengan pembicaraan campur kode. Kedua peristiwa ini biasanya seringkali sukar dibedakan karena mempunyai kesamaan yang besar dan lazim terjadi dalam masyarakat yang bilingual.

Campur kode merupakan sebuah proses masuknya unsur kode atau unsur bahasa ke dalam bahasa yang sering digunakan saat berkomunikasi. Campur kode juga sering dilakukan oleh orang bilingual dalam berintraksi dari satu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa dan ragam bahasa.

Thelander (dalam Chaer dan Agustina 2014:115) menjelaskan bahwa campur kode apabila apabila di dalam peristiwa tutur, klausa-klausa maupun frase-frase yang digunakan terdiri dari klausa dan frase campuran dan masing-masing klausa atau frase itu tidak lagi mendukung fungsi sendiri-sendiri, maka peristiwa tersebut disebut sebagai campur kode.

Selain itu Fasold (dalam Chaer dan Agustina 2014:115) mengemukakan kriteria gramatika campur kode. Kalau seseorang menggunakan satu kata atau frase dari satu bahasa, dapat dikatakan dia telah melakukan campur kode. Campur kode memiliki tiga jenis antara lain campur kode ke dalam, campur kode ke luar, dan campur kode ke campuran.

II. METODE

Pada penelitian kali ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pikiran orang secara individu maupun kelompok (Sukmadinata, 2010).

Sumber data pada penelitian ini diambil dari salah satu *podcast* yang terdapat di *sportify* milik akun Cape Mikir With jebung yang berjudul “Gimana Caranya Jadi Cewe yang Baik” video *podcast* berdurasi 30 menit yang diunggah pada 3 Desember 2022. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis alih kode, campur kode, dan faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode pada *podcast* tersebut.

Teknik pengumpulan data dan analisis data yaitu, (1) mengamati video, (2) mengumpulkan data, yaitu dengan mencatat tuturan yang mengandung alih kode dan campur kode, (3) mengidentifikasi data, yaitu dengan mengklasifikasikan setiap tuturan sesuai jenisnya (4) menyajikan data dan menarik simpulan berupa faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada video *podcast* Cape Mikir With Jebung yang berjudul “Gimana Caranya Jadi Cewek Yang Baik” di *sportify*. Terdapat dua bahasa yang digunakan pada video tersebut, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Jebung dan Tissa berdiskusi menggunakan dua bahasa sehingga kemungkinan terjadi peristiwa alih kode dan campur kode di dalam video tersebut.

A. Alih Kode

Pada penelitian kali ini hanya ditemukan satu jenis alih kode, yaitu alih kode *ekstren*, dimana alih kode *ekstern* adalah alih kode yang terjadi antar bahasa sendiri dengan bahasa asing.

Dari peristiwa alih kode yang telah dikumpulkan, maka ditemukan dua jenis alih kode yaitu, bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dan bahasa Inggris ke bahasa Indonesia.

1) Alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris

(1) J: “Itu kalau anak kecil tuh cashtingnya ngapain sih? Nangis-nangis atau kayak ketawa ketawa gitu?”

T: “iya gitu”

J: “oh gitu, *oh my god*”

Data (1) dalam dialog tersebut Jebung (J) awalnya menggunakan bahasa Indonesia pada saat berdialog, kemudian di akhir percakapan disambung dengan kata-kata ‘*oh my god*’ dalam bahasa Inggris dan artinya ‘ya Tuhan’. Dari data (1) diketahui telah terjadi peristiwa alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris.

(2) J: “Oh emang beneran ini, *real life story*”

Data (2) dalam dialog tersebut J awalnya menggunakan bahasa Indonesia pada saat berdialog, kemudian diakhir percakapan disambung dengan kalimat ‘*real life story*’ dalam bahasa Inggris dan artinya ‘cerita hidup nyata’. Dari data (2) diketahui telah terjadi peristiwa alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris.

(3) T: “Ukuran tangan aku tuh kecil banget”

J: “Oh iya, *very-very mini*”

Data (3) dalam dialog di atas T mengatakan “ukuran tangan aku tuh kecil banget” lalu dijawab oleh J dengan bahasa Indonesia “oh, iya” kemudian disambung dengan kalimat “*very-very mini*” pada akhir percakapan menggunakan bahasa Inggris. Dari data (3) diketahui telah terjadi peristiwa alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris.

(4) J: “Pacar yang baik, *good girlfriend*”

Data (4) dari data di atas J awalnya melakukan percakapan menggunakan bahasa Indonesia “pacar yang baik” kemudian di akhir percakapan J mengatakan “*good girlfriend*” dalam bahasa Inggris. Dari data (4) ditemukan bahwa telah terjadi peristiwa alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris.

(5) J: “Nah tadi udah ngomongin Anggur Cinta, udah ngomongin *how to be a good girlfriend ya*”

Data (5) terlihat awalnya J menggunakan bahasa Indonesia dalam percakapannya “Nah tadi udah ngomongin Anggur Cinta, udah ngomongin” kemudian disambung dengan menggunakan bahasa Inggris pada akhir percakapannya “*how to be a good girlfriend ya*”. Dari data (5) ditemukan bahwa telah terjadi alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris.

2) Alih kode dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia

(1) T: kamu tau anggur?

J: iya iya

T: *wain of love*, cinta yang memabukkan

Data (1) terjadi dialog antara T dan J. dimana T mengatangkan kalimat dalam bahasa Inggris "*wain of love*" yang maksudnya adalah minuman anggur yang memabukkan seperti cinta, kemudian di akhir percakapan T mengucapkan kalimat dalam bahasa Indonesia "cinta yang memabukkan". Dari data (1) dapat diketahui telah terjadi peristiwa alih kode dari bahasa Inggris ke bahasas Indonesia.

(2) J: "*focus group discussion?* Oh, luar biasa"

T: "yaa"

Data (2) terjadi percakapan antara J dan T. dimana J mengucapkan kalimat dengan menggunakan bahasas Inggris pada awal percakapan "*focus group discussion?*" kemudian setelah itu dilanjut menggunakan bahasa indonesia pada akhir percakapan "oh, luar biasa". Dari data (2) ditemukan bahwa telah terjadi peristiwa alih kode dalam percakapan, yaitu alih kode dari bahasas Inggris ke bahasas Indonesia.

(3) J: *it's okey, it's okey*, semua sayang sama aku.

Data (3) bahwa J mengatakan kalimat dalam bahasa Inggris "*it's okey, it's okey*" yang artinya 'tidak apa-apa' kemudian dilanjut dengan mengucapkan kalimat dalam bahasa indonesia "semua sayang aku". Dari data (3) dilihat telah terjadi peristiwa alih kode bahasa, yaitu dari bahasa inggris ke bahasa indonesia.

(4) J: *oke, good luck Tissa for next project of course*, terimakasih udah datang ke Cape Mikir hari ini.

Data (4) terlihat bahwa J mengucapkan kalimat menggunakan bahasa inggris di awal percakapan "*oke, good luck Tissa for next project of course*" dengan artinya "oke. Selamat sukses Tissa untuk projek selanjutnya tentunya" kemudian di akhir percakapan J melanjutkan dengan mencucapkan kalimat dalam bahasa Indonesia "terimakasih udah datang ke Cape Mikir hari ini". Dari data (4) diketahui bahwa telah terjadi alih kode, yaitu alih kode dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia.

(5) J: *Go check it!* dan kalau misalnya mau cek saya, ada dimana-mana pokoknya tinggal cari aja deh

Data (5) terlihat bahwa J mengucapkan kalimat diawal percakapan menggunakan bahasa Inggris "*go check it*" yang artinya 'silahkan cek' kemudia di akhir percakapan disambung menggunakan bahasa Indonesia "dan kalau misalnya mau cek saya, ada dimana-mana pokoknya tinggal cari aja deh". Dari data (5) diketahui bahwa telah terjadi peristiwa alih kode, yaitu alih kode dari bahasas Inggris ke bahasa Indonesia.

(6) J: *okey see you on next episode, bye-bye* semuanya.

Data (6) terlihat bahwa J mengucapkan kalimat dalam percakapan menggunakan bahasa inggris di awal percakapan "*okey see you on next episode, bye-bye*" kemudian di akhir kalimat menggunakan bahasa Indonesia "semuanya". Dari data (6) diketahui telah terjadi alih kode, yaitu alih kode dari bahasa Inggris ke bahasas Indonesia.

(7) J: "*thank you for listening to* "Cape Mikir with Jebung" dengerin terus setiap rabu dan sabtu eksklusif di sportify".

Data (7) terlihat bahwa J mencucapkan kalimat dalam percakapannya menggunakan bahasa Inggris di awal percakapannya "*thank you for listening to* Cape Mikir with Jebung" kemudian di akhir percakapan disambbung menggunakan bahasa Indonesia "dengerin terus setiap rabu dan sabtu eksklusif di sportify". Dari data (7) terlihat telah terjadi alih kode bahasa, yaitu alih kode bahasa dari bahasa inggris ke bahasa Indonesia.

Faktor Penyebab Terjadinya Alih Kode

Pada penelitian ini ditemukan tiga penyebab terjadinya alih kode antara penutur dan lawan tutur.

1) Pembicara atau penutur

Salah satu faktor terjadinya peristiwa alih kode adalah pembicara atau penutur, dimana ketika penutur memiliki kemampuan bilingual atau mampu menguasai lebih dari satu bahasa maka kemungkinan akan terjadi alih kode saat penutur berkomunikasi atau berintraksi dengan lawan tuturnya.

2) Pendengar atau lawan tutur

Pendengar dan lawan tutur menjadi faktor penyebab terjadinya peristiwa alih kode pada saat berkomunikasi. Peristiwa ini biasa dilihat ketika penutur ingin mengimbangi dirinya dengan lawan tutur dalam kemampuan dan penguasaan berbahasa. Misalnya ditemukan pada dialog “Pacar yang baik, *good girlfriend*” dimana pada kalimat ini terjadi alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris, dimana alih kode ini terjadi dengan maksud ini memberikan penekanan kepada lawan tutur ataupun sebagai bentuk memperjelas kepada penontonnya.

3) Perubahan topik pembicaraan

Perubahan topik pembicaraan juga menjadi faktor penyebab terjadinya peristiwa alih kode. Dimana ketika topik pembahasan sebelumnya berbeda dengan topik pembicaraan selanjutnya, sehingga menimbulkan kemungkinan terjadinya peristiwa alih kode pada saat berintraksi ataupun berkomunikasi. Misalnya pada dialog “*oke, good luck Tissa for next project of course, terimakasih udah datang ke Cape Mikir hari ini*”. Pada kejadian ini terjadi topik pembicaraan yang berbedan yang dilakukan oleh penutur, dimana topik awalnya adalah ucapan penyemangat kepada Tissa untuk proyek barunya ke depannya, kemudian topik selanjutnya adalah ucapan terimakasih karena sudah menghadiri *podcast* tersebut. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya peristiwa alih kode dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia.

B. Campur Kode

Pada penelitian ini ditemukan peristiwa campur kode ke luar atau *outer code mixing*, yaitu penggunaan bahasa Inggris dalam peristiwa tutur bahasa Indonesia yang dilakukan oleh penutur.

- (1) J: Halo semuanya, *welcome back to cape mikir with jebung, bareng gue jebung tentunya.*
- (2) T: biar ga, *which is literally* bala-bala gitu ya
- (3) T: lagi mencoba *fashion* baru
- (4) J: banyak bakat banyak *fashion*-nya luar biasa
- (5) T: pertama kali masuk dunia *entertainment* nyobanya acting dulu
- (6) T: dikasih kesempatan untuk jadi suatu karya buat *single* memang baru belakangan ini dari 2019 lah.
- (7) T: pada saat itu kan dia lagi nge *hits-hits* nya sinetronnya.
- (8) T: disitu dia buat *production house* sendiri yang bisa menyalurkan bakat anak-anak
- (9) T: Aku *casting* nah, ditempat *cashting* itu aku ketemu beberapa *agency-agency* yang ngasih beberapa link *cashting* iklan
- (10) T: aku dari dulu cita-citanya pengen jadi *actris* dan *public figure*, jadi tuh aku sering banget datang-datangin *cashting*
- (11) T: ya, karena mungkin dengan adanya sosmed mereka udah *browsing-browsing*
- (12) T: aku dulu sempat *vacuum* dari awal-awal aku sempat iklan atau apa
- (13) T: Jadi *talent coordinator* dari citra sinema om Dedy Miswar itu mau beli mobil
- (14) T: melihat *couching* acting-nya marah

- (15) T: setidak ter *planning* itu malahan kita tidak ada niat untuk menulis lagu anggur cinta
- (16) T: hari ini kita *work shop* ya nulis lagu Anggur Cinta
- (17) T: waktu itu Dul lagi *shooting* video clip untuk lagunya sendiri
- (18) T: jadi Anggur Cinta ini jujur ya, *no* tipu-tipu
- (19) J: itu gak *awkward* apa?
- (20) T: kan ada beberapa pasangan yang memang punya visi misi dalam pekerjaan beda, tapi dia bisa *in to* di kehidupan nyata
- (21) T: kalau aku sama Dul di kerjaan asik, di kehidupan *personal* juga jalan
- (22) J: mau kerja, mau *personal life* juga cocok aja
- (23) T: selalu *shareing* dan berkomunikasi sama pacar aku
- (24) J: “apa kayak *meeting* gitu, ...”
- (25) T: “tapi biasanya pas *moonly anniversary* misalnya pas tanggal 27...”
- (26) J: masih ada banyak *list*-nya, ya kan?
- (27) J: tips menjadi *good girlfriend* adalah punya *boy friend* nya ya.
- (28) J: apa *next* dari Tissa Biani?
- (29) T: cek Instagram aku dan *follow* tiktok aku @tissabiani

Dari 29 data di atas, telah terjadi peristiwa campur kode ke luar atau disebut juga *outer code mixing*. Hal ini terlihat pada data di atas penutur menyisipkan bahasa asing atau bahasa Inggris dalam penuturan menggunakan bahasa Indonesia. Campur kode merupakan sebuah proses masuknya unsur kode atau unsur bahasa ke dalam bahasa yang sering digunakan saat berkomunikasi dengan lawan tuturnya. Campur kode juga sering dilakukan oleh orang bilingual dalam berintraksi dari satu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa dan ragam bahasa.

Faktor Penyebab Terjadinya Campur Kode

Dari hasil penelitian maka ditemukan faktor penyebab terjadinya campur kode pada percakapan di *podcast* tersebut yaitu karena keterbiasaan penutur sehingga memudahkan alur komunikasi penutur. Penutur yang merupakan bilingual tidak terlepas dari penggunaan bahasa-bahasa yang dikuasainya, seperti sering memasukkan bahasa lain dalam tuturan bahasa yang sedang digunakannya, seperti tuturan pada percakapan di atas. Faktor lain penyebab peristiwa campur kode antara lain:

1) Motif Prestise

Motife prestise merupakan sebuah keadaan dimana usaha penutur menunjukkan status keterpelajarannya terlibat.

2) Kebutuhan Mendesak

Faktor penyebab terjadinya peristiwa campuran kode yaitu akibat kebutuhan mendesak. Hal ini terjadi ketika penutur mengalami kesulitan dalam mengucapkan kata dalam suatu bahasa atau terlalu panjang untuk diucapkan oleh penutur, maka penutur menyisipkan bahasas asing atau bahasa indonesia dalam penuturannya.

IV. SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada *podcast* Cape Mikir with Jebung yang berjudul “Gimana Caranya Jadi Cewe Yang Baik” yang diunggah di *spotify* pada 3 Desember 2022 dengan durasi panjang vidio 30 menit telah terjadi peristiwa alih kode dan campur kode dalam aktivitas komunikasi yang dilakukan oleh Jebung sebagai pembawa acara dan Tissa Biani sebagai narasumber. Alih kode yang terjadi adalah jenis alih kode *ekstern* antara bahasa sendiri dengan bahasa asing. Ditemukan alih kode yang terjadi padaa penelitian kali ini adalah alih kode dari bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris. Hal ini disebabkan oleh tiga faktor, yaitu: (1) pembicara atau penutur, (2) pendengar

atau lawan tutur, dan (3) perubahan topik tuturan. Faktor penyebab lainnya adalah kemampuan penutur menguasai lebih dari satu bahasa menyebabkan kemungkinan terjadinya peristiwa alih kode dan campur kode dalam interaksi atau percakapan yang dilakukan penutur. Adapun campur kode yang ditemukan dari hasil penelitian pada *podcast* tersebut adalah jenis campur kode ke luar atau disebut dengan *outer code mixing* yaitu campuran penggunaan bahasa asing yang dilakukan dalam peristiwa tutur bahasa Indonesia yang dilakukan oleh penutur. Faktor penyebab terjadinya campur kode ini adalah faktor kebiasaan penutur yang menyisipkan bahasa asing dalam setiap penuturannya, hal ini juga terjadi karena penutur termasuk bilingual, yaitu orang yang mampu menguasai lebih dari satu bahasa. Faktor lainnya yang menyebabkan terjadinya campur kode adalah dorongan keadaan dimana usaha penutur untuk menunjukkan status keterpelajarannya terlibat dan terjadinya kebutuhan mendesak yang mengakibatkan seseorang menggunakan bahasa campuran pada saat berinteraksi dengan lawan tuturnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Putri. Dkk. 2022. Campur Kode Dalam Kanal Youtube Deddy Corbuzier. *Locana*. Vol. 5 No. 2 (2022)
- Chaer, Abdul, dan Leonie Agustina. 2014. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dahlia, D. M. (2022). *Tindak Tutur Ilokusi Dalam Novel Pastelizzie Karya Indrayani Rusady dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(1), 01-11.
- Darihastining, S., Mardiana, W., Misnawati, M., Sulistyowati, H., Rahmawati, Y., & Sujinah, S. (2023). *Penerapan Berbagai Hipotesis Pemerolehan Bahasa Kedua Terhadap Anak Usia Dini*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 685-698.
- Edi, E., Usop, L. S., Perdana, I., Elnawati, E., & Oktaviani, S. (2022, May). CAMPUR KODE PADA NOVEL RESIGN!(2018) KARYA ALMIRA BASTARI. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 1, pp. 75-89).
- Enjelita, Selfia & Indrawati, Dianita. 2022. Alih Kode dan Campur Kode Dalam Kontet Youtube Deddy Corbuzier: 8 Desember 2021. *Sapala*. Volume 9 Nomer 02 Tahun 2022
- Istikharoh, I., Nurachmana, A., Usop, L. S., Diman, P., & Veniaty, S. (2023, April). Alih Kode Pada Konten Vlog Dalam Kanal Youtube Turah Parthayana. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 2, No. 1, pp. 15-30).
- Khaoirurrahman, T & Anjany, Anny. 2020. Alih Kode dan Campur Kode Dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri Kutug (Kajian Sosiolinguistik). *Jurnal Dialektika Jurusan PGSD*. Vol.10 No.1 Maret 2020
- Nurhichmah, dkk. 2021. Analisis Campur Kode Pada Dialog Antar Tokoh Dalam Film Imperfect The Series: Kajian Sosiolinguistik. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS) 2021*
- <https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantiks>

- Rahmatullah, A. S., & Ghufron, S. (2021). *The Effectiveness Offacebook'as Indonesian Language Learning Media For Elementary School Student: Distance Learning Solutions In The Era Of The Covid-19 Pandemic*. MULTICULTURAL EDUCATION, 7(04), 27-37.
- Rinto Alexandro, M. M., Misnawati, M. P., & Wahidin, M. P. (2021). *Profesi Keguruan (Menjadi Guru Profesional)*. Gue.
- Rokmana, R., Fitri, E. N., Andini, D. F., Misnawati, M., Nurachmana, A., Ramadhan, I. Y., & Veniaty, S. (2023). *Peran Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di Sekolah Dasar*. *Journal of Student Research*, 1(1), 129-140.
- Romadhona, D. P. W., Norliana, N., Resnawati, R., Misnawati, M., Nurachmana, A., Christy, N. A., & Mingvianita, Y. (2023). *Implementasi dan Problematika Gerakan Literasi di SD Negeri 2 Palangka*. *Journal of Student Research*, 1(1), 114-128.
- Rosita, I., Syahadah, D., Nuryeni, N., Muawanah, H., & Sari, Y. (2022, May). *Analisis Wacana Kohesi Gramatikal Referensi Endofora Dalam Sebuah Cerpen "Aku Cinta Ummi Karena Allah" Karya Jenny Eryina*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 1, pp. 179-191).
- Stepani, Dea, dkk. 2022. Analisis Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Konten youtube Naura Ayu "Sering di Bully Membuat Cinta Laura Menerima Dirinya Sendiri Naw You Tell Me! Eps 12". *Didaktik : Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri*. Volume 08 Nomor 02, Desember 2022
- Usop, L. S., Perdana, I., Poerwadi, P., Diman, P., & Linarto, L. (2021). *Campur Kode Dalam Iklan Penawaran Barang di Forum Jual Beli Online Facebook Kota Palangka Raya (Kajian Sociolinguistik)*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 18-31.
- Zahra, A M, dkk. 2022. Alih Kode dan Campur Kode Dalam Podcast Catatan Nazwa Bersama Maudy Ayunda. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*. Vol. 2 No. 3 November 2022 Hal. 124-134

<https://doi.org/10.47233/jkomdis.v2i3.229>